

ABSTRAK

Stimulasi merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Menurut NCHS (2000) di Amerika Serikat 3,29% anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara intensitas stimulasi *auditory* pengasuh dengan kecepatan perkembangan bahasa anak usia 9 – 12 bulan di Posyandu Desa Durung Bedug Baru, Sidoarjo.

Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu dan anak usia 9 – 12 bulan sebesar 40 orang dengan besar sampel 36 responden. Teknik sampling *simple random sampling*, alat pengumpulan data kuesioner dan lembar DDST. Data dianalisis menggunakan uji statistik *rank spearman*. Variabel independen intensitas stimulasi *auditory* dan variabel dependen perkembangan bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (69,4 %) responden tidak memberikan intensitas stimulasi *auditory* dan hampir setengahnya (41,7 %) responden mengalami perkembangan bahasa abnormal. Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,011$ artinya $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara intensitas stimulasi *auditory* pengasuh dengan kecepatan perkembangan bahasa anak usia 9 – 12 bulan.

Kurangnya pemberian intensitas stimulasi *auditory* mengakibatkan anak mengalami perkembangan bahasa yang tidak mampu dalam usianya, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada pengasuh tentang pentingnya pemberian intensitas stimulasi *auditory* pengasuh kepada anaknya.

Kata kunci: stimulasi *auditory*, perkembangan bahasa.